SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TEKS DESKRIPSI

NISRAWATI UMAR
921862060078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TEKS DESKRIPSI

Atas Nama Saudari :

Nama : NISRAWATI UMAR
NIM : 921862060078
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 23 Agustus 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Pattola Muhajir, SE., MM.	**Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. Zam Immawan Alam S.H., M.H.	**Firdha Razak, S.Pd., M.Pd.**

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua	: Pattola Muhajir, SE.,MM.	(.....)
Sekretaris	: Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji	: 1. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M. Pd.	(.....)
	2. Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbinng	: 1. Pattola Muhajir, SE.,MM.	(.....)
	2. Khaerun Nisa'a Tayibu, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NISRAWATI UMAR
NPM	: 921862060078
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 23 Agustus 2025

Yang membuat pernyatan



NISRAWATI UMAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

MOTTO

"Setiap Tetes Keringat Orang Tuaku Adalah Ribuan Langkahku Untuk Terus Maju"

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orangtua saya, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua. Dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

ABSTRAK

Nisrawati Umar, 2025 , Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi. Skripsi dibimbing Oleh Bapak Pattola Muhajir, SE.,MM. dan Ibu Khaerun Nisaa Tayibu, S.Pd., M.Pd. Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis apakah model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain "*One Groups Pretest-Posttest Design"* yaitu desain penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh perlakuan yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1. Hal ini terlihat dari kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* berada pada kategori kurang kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *post-tes* setelah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* berada pada kategori kritis.

Kata Kunci: *Brain Based Learning*, kemampuan berpikir kritis, teks deskripsi, model pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkanlah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat di jiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Zapan, S, Pd selaku ketua Yayasan STKIP Andi Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH Selaku ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.
3. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga selesai.
4. Pattola Muhajir, SE., MM. dan Khaerun Nisaa Tayyibu., S.Pd., M.Pd masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, Khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada kedua orang tua penulis Ibu Muliati dan Bapak Umar Yakub. Beliau mampu memotivasi dan memberikan dukungan do'a maupun materi sehingga penulis mampu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang yang hebat, selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terima kasih untuk semua do'a dan dukungan sehingga penulis berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, terima kasih sudah ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

7. Teruntuk Nurfadila.M, Nurdiana, Rifdayati, Istiqamah, Filsawati, Rifaldi, dan Ashar sahabat penulis yang selalu menemani, memberi memotivasi dan semangat yang luar biasa kepada penulis dari SMA hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis hingga saat ini.Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
8. Teman-teman penghuni group Sektor Andi Caco, terima kasih sudah senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan, memotivasi dan selalu menemani penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang penulis tidak dapat sebutkan namanya terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun moril kepada penulis. Terima kasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal, menemani dan mendukung, menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan memberi semangat untuk pantang menyerah dalam meraih apa yang menjadi mimpi penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 STKIP Andi Matappa terima kasih atas dukungan dan

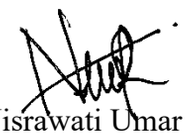
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hatinya. Terima kasih kepada penulis skripsi ini yang telah berjuang yaitu saya sendiri, Nisrawati Umar. Anak pertama yang sedang melangkah menuju usia 23 tahun yang dikenal keras kepala namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Saya bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tak selalu dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan pernah lelah untuk berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu, semoga langkah dari kaki kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang yang hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang beripat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini perlu disempurnakan. Karena nya dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Amiin.

Pangkajene 23 Agustus 2025



Nisrawati Umar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR JUDUL **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **ii**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

PRAKATA **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan penelitian 8

D. Manfaat penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Pustaka 9

B. Penelitian Relevan 30

C. Kerangka Pikir 37

D. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN **40**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40

B. Variabel dan Desain Penelitian 40

C. Definisi Operasional Variabel 43

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

D. Lokasi dan Waktu Penelitian 43

E. Populasi dan Sampel 44

F. Instrumen Penelitian 45

G. Teknik Pengumpulan Data 51

H. Teknik Analisis Data 52

I. Kriteria Kategori Kemampuan Berpikir Kritis 55

BAB IV HASIL PENELITIAN 56

A. Hasil Penelitian 56

B. Pembahasan 69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

RIWAYAT HIDUP 146

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	24
Tabel 2.2	Hubungan Model Pembelajaran Brain Based Learning Dengan Kemampuan Berpikir Kritis	26
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Observasi Model *Brain Based Learning*	48
Tabel 3.4	Pembagian Skor Gain	54
Tabel 3.5	Kriteria Kategori Kemampuan Berpikir Kritis	55
Tabel 4.1	Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa *(Pretest)*	58
Tabel 4.2	Distribusi, Frekuensi, Persentase, dan Kriteria Kategori *(Pretest)*	60
Tabel 4.3	Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa *(Posttest)*	61
Tabel 4.4	Distribusi, Frekuensi, Persentase, dan Kriteria Kategori *(Posttest)*	62
Tabel 4.5	Rekapitulasi Distribusi, Frekuensi, Persentase *(Pretest & Posttest)*	63
Tabel 4.6	Uji Normalitas	66
Tabel 4.7	Nilai *N-gain*	68
Tabel 4.8	Uji T	69

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	38
Gambar 3.1	Desain Penelitian	41
Gambar 4.1	Perbandingan Kategori *(Pretest & Posttest)*	65
Gambar 4.2	Perbandingan Nilai *(Pretest & Posttest)*	67

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian Dan Perangkat Pembelajaran **83**

1. Lembar Validasi Modul Ajar 84
2. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis 88
3. Modul Ajar 92
4. Bahan Ajar 105
5. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 110
6. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 113
7. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pertemuan 3 117
8. Rubrik Penilaian *Pre-Test* 120
9. Kisi-Kisi Instrumen *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis 122
10. Soal *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis 124
11. Kunci Jawaban *Pre-Test* 126
12. Rubrik Penilaian *Post-Test* 127
13. Kisi-Kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis 129
14. Soal *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis 132
15. Kunci Jawaban *Post-Test* 134

B. Hasil Analisis Data Penelitian **136**

1. Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran 137
2. Data Hasil Nilai *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 147
3. Data Hasil Nilai *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa 153
4. Data Hasil Analisi Deskriptif 161
5. Data Hasil Uji Normalitas 161

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

6. Data Hasil Uji *N-Gain* 162

7. Data Hasil Uji Hipotesis 162

C. Persuratan **161**

1. Pengajuan Judul Skripsi 164

2. Penunjukan Tim Pembimbing 165

3. Lembar Koreksian Seminar Proposal 166

4. SKP Seminar Proposal 167

5. Lembar Validasi Instrumen 168

6. Surat Keterangan Izin Penelitian 169

7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 170

8. Koreksian Seminar Hasil 171

9. SKP Seminar Hasil 172

10. Koreksian Ujian Tutup 173

11. Surat Keterangan Artikel Ilmiah 174

D. Dokumentasi **175**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia, untuk mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk lebih bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, mempunyai pribadi yang baik dan membuat manusia mempunyai pekerjaan yang layak untuk dirinya dan berguna bagi lingkungannya. Langkah yang paling efisien dalam memperbaiki sifat dan akhlak seorang siswa adalah melalui peningkatan pendidikan (Abidin, 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Jenjang Sekolah Dasar yaitu mengembangkan sikap religius dan sosial,serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan (Vladimir, 2022).

Sejalan dengan itu Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir kritis dan bekerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah.Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan ini sangat diperluhkan saat setiap individu atau kelompok dihadapkan pada pencarian solusi untuk menyelesaikan masalah (Dwi Rahma Putri et al., 2022)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Berpikir kritis merupakan sebuah proses mental yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan demikian konsep yang didapatkan siswa melalui proses tersebut akan lebih bermakna dan bertahan lebih lama, karena siswa dilibatkan langsung dalam proses berpikir. Keterampilan berpikir kritis dapat menjadi modal intelektual penting yang harus dimiliki oleh siswa saat berhadapan dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Hamid, 2023)

Namun berdasarkan dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pada hari senin tanggal 10 Juni 2024 dengan guru kelas V yang bernama A serta kepala sekolah yang bernama H menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, yaitu masih rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang diberikan guru pada saat dikelas ditemukan bahwa siswa kelas V SD Negeri 18 Tumampua 1 masih berada pada kategori CI–C3 belum mencapai C4-C6 sebagai tingkat kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat ketika siswa diberi soal terlihat bahwa:

Aspek pertama, siswa tidak mampu memberikan penjelasan sederhana bahkan tidak memiliki ide awal untuk memecahkan masalah yang diberikan seperti saat guru meminta siswa kelas V untuk memberikan penjelasan tentang konsep "deskripsi" dalam sebuah paragraf, misalnya "Deskripsikan pemandangan yang ada di halaman sekolahmu" siswa tidak mampu memberikan deskripsi sederhana. Beberapa hanya diam dan yang lain mengatakan, "Saya tidak tahu".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Aspek kedua, siswa belum mampu memfokuskan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami. Contohnya, setelah menjelaskan materi guru bertanya kepada siswa “Apakah ada yang belum dipahami atau ada pertanyaan tentang struktur teks deskripsi?” banyak siswa terdiam dan tidak mampu memberikan pertanyaan meskipun terlihat kebingungan.

Aspek ketiga, siswa belum mampu memberikan penilaian. Contohnya, Setelah membaca guru bertanya “Apa pendapat kalian tentang tindakan karakter utama dalam menghadapi masalah yang dihadapinya?” banyak siswa hanya memberikan jawaban sederhana seperti “Dia baik” atau “Dia jahat” tanpa memberikan alasan atau konteks yang mendalam.

Aspek keempat,siswa juga belum mampu menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Banyak siswa hanya kebingungan dan tidak mampu memberikan kesimpulan yang jelas. Contohnya, ketika pembelajaran telah selesai guru bertanya kepada siswa “Berdasarkan pembelajaran hari ini, apa yang bisa kita simpulkan tentang cara menulis teks deskripsi?” banyak siswa tetap terdiam, menunjukkan kebingungan. Sebagian siswa hanya mengulang potongan informasi dari teks tanpa bisa menyatukan konsep-konsep utama.

Berdasarkan pengamatan tersebut, hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang variatif dalam penggunaan model pembelajaran, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru sementara siswa cenderung kurang aktif, siswa hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Kemampuan berpikir kritis siswa akan sulit dimiliki jika mempertahankan metode pembelajaran yang masih menciptakan suasana lebih aktif guru dibandingkan siswanya, padahal semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis namun jarang dikembangkan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa sering dikatakan rendah (Hadiryanto & Thaib, 2017).

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang berguna sebagai sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, serta memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi. Kemampuan berpikir kritis ini akan dapat menjadikan siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat akan suatu hal masalah yang diberikan oleh guru (Yudanti, 2019).

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum terasah kemampuan berpikir kritisnya yang berdampak pada proses belajar siswa yang kurang optimal. Dalam rangka mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, diperluhkan suatu model, metode, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.Guru yang telah menerapkan suatu model, metode, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, tentu akan mudah mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penerapan model inovatif harus banyak dikembangkan di sekolah-sekolah sebagai upaya membantu mengatasi kesulitan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi teks deskripsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya model pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip *Brain Based Learning* mempengaruhi proses berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan guru akan keberagaman model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model *Brain Based Learning*

a. Definisi model pembelajaran *Brain Based Learning*

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh potensi berpikir kritis siswa. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa, yaitu potensi salah satu bagian otak akan melemah dikarenakan tidak digunakannya fungsi otak pada bagian otak tersebut. Dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah dan menyenangkan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran (Lubis, 2022).

Menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah dan menyenangkan yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pendidikan berbasis otak dipahami paling baik dalam tiga kata: keterlibatan, strategi, dan prinsip. Pendidikan berbasis otak keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. Sederhananya *Brain Based Learning* adalah pembelajaran dengan memerhatikan otak. Berdasarkan uraian tersebut maka diperluhkan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kerja otak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Brain Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan fungsi otak kanan dan otak kiri dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk berpikir kreatif bagaimana memaksimalkan kemampuan otak kiri dan otak kanannya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Hajati et al., 2023).

Brain Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang berdasarkan struktur dan cara kerja otak, sehingga otak dapat bekerja secara optimal. Otak dapat bekerja secara optimal jika seluruh potensi yang dimilikinya dapat dioptimalkan dengan baik, pembelajaran berbasis kemampuan otak mempertimbangkan segala sesuatu yang sifatnya alami bagi otak manusia dan bagaimana otak dipengaruhi oleh lingkungan karena sebagian besar otak kita terlibat dalam hampir semua tindakan pembelajaran (Fatonah et al., 2021).

Brain Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang disamakan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar, sehingga siswa aktif dalam membangun pengetahuannya yang dilandasi struktur kognitif yang dimilikinya serta didasarkan pada otak bekerja sehingga diharapkan pembelajaran dapat diserap oleh otak secara optimal (Saparina, dkk;., 2015)

Brain Based Learning menurut astawan adalah model pengajaran yang mempertimbangkan bagaimana otak bekerja saat mengambil, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap, serta bagaimana otak bekerja dalam mempertahankan pesan atau informasi yang didapat. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini tidak berfokus pada ketururutan, tetapi lebih mengutamakan pada kesenangan dan kecintaan murid akan belajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

mengharuskan atau menginstruksikan siswa untuk belajar, tetapi merangsang serta memotivasi murid untuk belajar dengan sendirinya (Laksmi & Sujana, I. W., & Abadi, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan otak siswa agar berkembang secara alami untuk mempersiapkan kinerja otak dalam proses pembelajaran.

b. Karakteristik model pembelajaran *Brain Based Learning*

1) Otak adalah prosesor paralel.

   Artinya pikiran, perasaan, sifat bawaan dan emosi saling berhubungan satu sama lain dan berinteraksi dengan berbagai macam model informasi yang diterima otak.

2) Belajar melibatkan seluruh alat tubuh.

   Hal ini berarti bahwa kesehatan fisik seorang seperti jumlah waktu tidur, nutrisi yang dikonsumsi memengaruhi otak.

3) Pencarian makna adalah bawaan.

   Kebutuhan otak untuk selalu mencari makna dan beberapa hal yang familiar akan terdaftar secara otomatis saat melakukan pencarian dan merespon secara terus menerus untuk menambah stimulus.

4) Pencarian makna terjadi melalui pembuatan pola.

   Pemahaman terjadi apabila pola/corak dapat dibentuk. Pencarian makna terjadi dengan berpola. Berpola disini lebih dimaksudkan pada pengorganisasian dan pengkategorian dari informasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

5) Emosi sangat penting untuk pembuatan pola.

Emosi merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan pola dalam otak, kita tidak bisa memisahkan emosi dengan kemampuan otak dalam berpikir kognitif, karena kedua hal tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan.

6) Setiap otak memproses keseluruhan dan bagian-bagian secara serentak.

Dalam pembelajaran perlu melibatkan kedua belahan otak secara bersamaan.

7) Belajar melibatkan baik pemusatan perhatian maupun persepsi sekeliling

8) Belajar selalu melibatkan baik proses sadar maupun tidak sadar.

9) Manusia memiliki (paling sedikit) dua jenis sistem memori, yaitu spasial dan hafalan.

10) Otak mengerti dan mengingat paling baik ketika fakta-fakta dan keterampilan tertanam dalam memori secara alami.

11) Pembelajaran ditingkatkan oleh tantangan dan dihambat oleh ancaman. Pemahaman terbentuk jika fakta tersimpan dalam ingatan spasial. Pembelajaran bisa diperkuat jika kita menghadapi tantangan dan menghalang ancaman belajar.

12) Setiap otak adalah unit

Hal ini terlihat dari gaya belajar dan cara seorang menyimpan informasi dalam sebuah pola.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Brain Based Learning*

(Afib Rulyansah, Uswatun Hasanah, 2017) mengungkapkan ada tujuh perencanaan pembelajaran *Brain Based Learning,* yaitu:

1) Pra pemaparan

Tahap ini merupakan persiapan yang mampu memberikan kerangka kerja bagi pembelajaran yang baru dan mulai mempersiapkan otak siswa-siswa dengan koneksi yang memungkinkan. Pada tahap ini memberikan sebuah ulasan kepada otak tentang pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh. Pra–pemaparan membantu Otak membangun peta konseptual yang lebih baik. Guru juga melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Hal ini dilakukan agar ketika pembelajaran berlangsung nanti siswa sudah merasa nyaman belajar dengan guru yang akan mengajar mereka. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa untuk melakukan senam otak bisa dilakukan dengan cara menyuruh siswa menuliskan nama mereka pada sebuah kertas dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kirinya secara bersamaan. Kemudian guru memberikan beberapa ulasan materi. Buatlah para siswa menetapkan sasaran mereka sendiri, dan diskusikan sasaran kelas untuk setiap unit.

2) Persiapan

Pada tahap kedua ini, guru akan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari kemudian siswa menanggapi apa yang telah disampaikan oleh guru. Fase

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (Kusumah, 2019) menyatakan bahwa "Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas perhitungan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif dipilih, karena peneliti ingin mendapatkan informasi lebih mendalam berupa data-data numerik terhadap hasil penelitian yang dilakukan, kemudian menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimental, yaitu jenis penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan. Hal tersebut karena pada rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau random serta tidak dilakukan control yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai, faktor yang berperan penting dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Hamdi, (2014:19) menyatakan bahwa "Variabel adalah segala yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya". Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa variabel merupakan objek penelitian yang akan diperoleh informasinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a) Variabel Bebas *(independent)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat *(dependent)* adalah Model pembelajaran *brain based learning* yang disimbolkan dengan (X).
b) Variabel Terikat *(dependent)* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas *(independent)*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat *(dependent)*adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang disimbolkan dengan (Y).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One Groups Pretest-Posttest Design"* yaitu desain penelitian yang terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan dan *Posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

O1 X O2

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1: kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan *(Pre-Test)*

O2: kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan *(Post-Test)*

X : pemberian perlakuan *(treatment)*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Secara ringkas tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini

a. Tahap pra eksperimen

   Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen) diberikan *Pre-Test* atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).

b. Tahap perlakuan (eksperimen)

   Pada tahap ini, pemberian perlakuan *(treatment)* pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

c. Tahap pasca eksperimen

   Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan *(treatment)* terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen. Hasil tes akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal *(Pre-Test).*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

C. Definisi Operasional Variabel

a) Model pembelajaran *brain based learning*

Model pembelajaran *brain based learning* adalah strategi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 18 Tumampua 1 dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) pra pemaparan, (2) tahap persiapan, (3) inisiasi dan akuisisi, (4)elaborasi, (5) inkubasi dan memasukkan memori, (6) verifikasi dan pengecekan keinginan, (7) perayaan dan integrasi.

b) Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, dengan indikator: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun kemampuan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 18 Tumampua 1 yang beralamat di JI. Daeng Bonto No. 8. Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran interaktif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lokasi ini juga mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara efektif.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

b) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Januari 2025. Alasan pemilihan waktu penelitian karena Pada semester genap, siswa telah menyelesaikan adaptasi pembelajaran pada semester sebelumnya, sehingga mereka berada dalam kondisi yang stabil dan optimal untuk mengikuti intervensi pembelajaran baru. Bulan Januari dipilih karena biasanya menjadi awal kegiatan belajar-mengajar setelah libur semester, sehingga siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan kondisi fisik serta mental yang segar. Selain itu, periode ini memberikan waktu yang cukup bagi peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian tanpa mengganggu agenda akademik penting seperti ujian tengah atau akhir semester. Pemilihan waktu ini juga memungkinkan pengumpulan data yang valid dan reliabel dalam situasi pembelajaran yang terorganisir dengan baik.

E. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang sama dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V & VI SD Negeri 18 Tumampua 1.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif *pre experimental* dengan desain penelitian *one groups pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Penelitian ini terdiri dari rumusan masalah yaitu: Apakah model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi, rumusan masalah ini dianalisis menggunakan uji *paired sample test* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi di kelas V SDN 18 Tumampua 1 dengan instrumen berupa tes dan lembar observasi keterlaksaan model pembelajaran.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yang terdiri dari 5 indikator, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun kemampuan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lebih lanjut, dan (5) mengatur strategi dan taktik. Terdapat 2 tes yang diberikan (*pre-test dan post-test)* yang masing-masing berupa soal uraian sebanyak 7 nomor dan dianalisis menggunakan rubrik penilaian kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya lembar observasi digunakan oleh observer/ guru pada saat pembelajaran untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran didalam kelas dan kesesuaiannya dengan langkah-langkah model pembelajaran *Brain Based Learning* .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (lima) kali pertemuan yaitu pada tanggal 07 Mei 2025 - 10 Mei 2025 dan kelas yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas V B sebagai kelas *pre-eksperimen*, yaitu kelas dengan siswa yang bermasalah terkait kemampuan berpikir kritisnya berdasarkam pada observasi awal yang dilakukan peneliti yang taraf kemampuan siswa dalam berpikir kritis masih berada pada C1 – C3. Pada pertemuan 1 (pertama) siswa diberikan tes awal *(pre-test)* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum diterapkannya model pembelajaran *Brain Based Learning*. Setelah pelaksanaan *pre-test,* pada hari yang sama, dilanjutkan dengan pertemuan 2 (kedua) yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning.* Dengan demikian, dua kegiatan tersebut *pre-test* dan pembelajaran menggunakan model *Brain Based Learning* dilakukan secara berurutan pada tanggal 07 Mei 2025.

Selanjutnya, pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Based Learning* dilanjutkan pada pertemuan 3 (ketiga) ditanggal 08 Mei 2025 hingga pertemuan 4 (keempat) ditanggal 09 Mei 2025. Kemudian pada pertemuan 5 (kelima) yaitu pada tanggal 10 Mei 2025 siswa diberikan tes akhir *(post-test)* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Brain Based Learning.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

1. Gambaran Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi tentang karakteristik skor kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* , dimana data yang disajikan merupakan perhitungan atau analisis dengan menentukan nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, modus, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Berikut adalah rangkuman statistik skor kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning.*

a. Data kemampuan berpikir kritis *(Pre-test)*

Statistik skor kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1 sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning,* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Skor Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 18 Tumampua 1 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based Learning (Pre-test)*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Total Skor	795
Skor Maksimum	65,00
Skor Minimum	20,00
Rata-rata (Mean)	36,13
Modus	40,00
Median	35,00
Skor Ideal	100
Standar Deviasi	10,45

Sumber: Lampiran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas kita dapat melihat gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* di kelas V SDN 18 Tumampua 1, diperoleh total skor nilai sebesar 795 yang berasal dari 22 sampel atau 22 siswa yang telah melaksanakan *Pre-test* sebelum diterapkannya model pembelajaran *Brain Based Learning*. Dari skor ideal yang mungkin dicapai 100, Skor tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa pada *(pre-test)* yaitu 65,00 dan skor terendah (minimum) yang diperoleh siswa pada *(pre-test)* yaitu 20,00. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil yang diperoleh siswa pada *(pre-test*) maka skor rata-rata (mean) yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 36,13, skor yang paling banyak diperoleh oleh siswa (modus) nilai yang paling sering muncul yaitu 40,00 median menunjukkan nilai tengah dari data yang diperoleh siswa yaitu 35,00 Sedangkan, simpanan baku (standar deviasi) yang membantu memahami konsistensi sebaran data dari rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 10,45, semakin kecil standar deviasi maka semakin konsisten hasil kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya apabila skor tes kemampuan berpikir kritis siswa pada *pre-test* sebelum digunakannya model pembelajaran *Brain Based Learning* dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori nilai, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.2 dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi, persentase, dan kriteria kategori skor kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1 *(Pre-test)*.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81 – 100	Sangat Kritis	0	0,00%
61 - 80	Kritis	1	4,54%
41 - 60	Cukup Kritis	3	13,63%
21 - 40	Kurang Kritis	17	77,29%
0 - 20	Tidak Kritis	1	4,54%
Jumlah		**22**	**100%**

Sumber: Lampiran

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1, siswa yang memperoleh skor pada Kategori kritis sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,54% , kategori cukup kritis sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,63%, Selanjutnya, Kategori kurang kritis sebanyak 17 siswa dengan persentase sebesar 77,29% kategori tidak kritis sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,54% .Maka dari itu nilai yang diperoleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Brain Based Learning,* berada pada kategori kurang kritis dengan persentase sebesar 77,29%.

2. Gambaran Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*

a. Data kemampuan berpikir kritis (*Post-test*)

Statistik skor kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1 setelah di terapkannya model pembelajaran *Brain Based Learning,* dapat disajikan pada tabel dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks deskripsi pada siswa kelas V SDN 18 Tumampua 1. Hal ini terlihat dari kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *pre-test* sebelum menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* berada pada kategori kurang kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *post-tes* setelah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* berada pada kategori kritis.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Saat menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* hendaknya membimbing siswa agar saling bekerja sama dalam kelompoknya serta dapat memberikan masukan positif terhadap hasil kerja anggota kelompoknya guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar teks deskripsi dapat disempurnakan berdasarkan masukan-masukan yang siswa terima dari setiap anggota kelompoknya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

2. Bagi Siswa

Dalam proses belajar mengajar hendaknya siswa harus lebih berperan aktif dalam kelompoknya pada saat proses diskusi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang tidak hanya terbatas pada lima kali pertemuan, agar perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya pada indikator berpikir tingkat tinggi seperti memberikan penjelasan lebih lanjut dan menyusun taktik serta strategi, dapat diamati secara lebih optimal dan menyeluruh.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 183–196. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185

Afib Rulyansah, Uswatun Hasanah, A. L. A. W. (2017). Model Pembelajaran Brain Based Learning (Multiple Intellegence). *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(November), 4.

Aisya, N. (2020). Brain Based Learning (Pembelajaran Berbasis Otak) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(01). https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i01.362

Akcay, B., Adiguzel, S., Tiryaki, A., & Yavuz, R. (2023). The Effect of Brain-Based Learning on Students' Metacognitive Awareness. *International Journal on Social and Education Sciences*, *5*(3), 676–699. https://doi.org/10.46328/ijonses.608

Alfina, Y., Asbari, M., & Habibah, S. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neurosciencie. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *3*(1).

Astuti, I., & Umbara, U. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *MUST: Journal of Mathematics Education*, *7*(1).

Badriah, L., & Ramdani, D. (2018). Model Brain Based Learning (BBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pokok Bahasan Sistem Indra. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1). https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.276

Best, J. R., Miller, P. H., & Naglieri, J. A. (2014). Executive functions after age 5: Changes and correlates. *Developmental Review*, 34(3), 203–240. https://doi.org/10.1016/j.dr.2014.05.002

Dr. Vladimir, V. F. (2022). SKL Permendikbud 5 tahun 2022. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, *1*(69), 5–24.

Dwi Rahma Putri, R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Nathalia Husna, E., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, *1*(2), 449–459. https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.64

Fatonah, Djumhana, & Hendriani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *Vol 6*, *No*(2), 1–13.

Fitriani, D., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 55–63.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Hadiryanto, S., & Thaib, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Konsep Respirasi. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *8*(1). https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5122

Hajati, K., Nuryadin, A. R., & Nabila, N. L. (2023). Pengaruh Model Brain Based Learning Berbantuan E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, *14*(2), 231–239. https://doi.org/10.26877/jp2f.v14i2.17003

Hamid, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMAN 13 Makassar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Gueded inqury Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(2), 1405–1411.

Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, *1*(1), 71. https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762

Laksmi, P. K., & Sujana, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis otak (Brain Based Learning) berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar Ips siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Jelantik. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1).

Lestari, R. D., Rulviana, V., & Wijiastuti, N. (2024). Model Guessing Game Pada Materi Menulis Teks Deskripsi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Klegen Madiun. *18*(2), 420–427.

Lubis, S. S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Otak (Brain-Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal ESTUPRO*, *7*(1), 67–75.

Mariyam, & Nuraida, D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Dipadukan dengan Mind Mapping terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*, *14*(1).

Mustiada, I. G. A. M., Agung, G., & Antari, N. N. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Bbl (Brain Based Learning) Bermuatan Karakter Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Circulation*, *135*(4).

Nahdi, D. S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *1*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v1i1.341

Saputra, D. S., Yuliati, Y., & Agustina, W. J. (2019). Penerapan Model Brain Based Learning Bernuansa Lingkungan Sekitar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, *4*(1).

Sugiyono. (2018). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

Yudanti, Y. S. (2019). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Skripsi*.

Yuni Kartika, James Marudut, & Rekaza Akbar. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Lemari Wawasan (Lemas) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 173–184. https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v2i2.314

Yuniwati, H. (2021). Penerapan Brain Based Learning Dengan Metode Whole Brain Teaching Terhadap Raden Intan Lampung. *Uin Raden Intan Lampung*, 36.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

DOKUMENTASI

















Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ

RIWAYAT HIDUP



NISRAWATI UMAR lahir di Bajeng, Desa Tompo Bulu, Kec. Balocci, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, Pada tanggal 07 Desember 2002. Anak pertama dari Empat bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan suami istri Umar Yakub dan Muliati. Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 24 Bajeng dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Satap Balocci dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 19 Pangkep dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STKIP Andi Matappa Pangkep dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/6HrUrzTJpKkSNZ_-GWnMtQ